Kompetensi Literasi Digital di Percakapan Grup Whatsapp Program PKM Guru Literasi Digital

Adinda Az-zahra Zhafira Ul-haq[1], Clara Novita Anggraini[2]
[1] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dindazhaf@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, claranovitaang@telkomuniversity.ac.id

Abstract
The advancement of information technology is now inevitable. Where people are very facilitated in accessing and obtaining information on the internet. the speed of information dissemination needs to be balanced with more awareness and knowledge about understanding literacy. The Digital Literacy Training Program is a digital literacy training held for teachers in South Sumatra. The program occurred because of the unrest in the mastery and understanding of digital literacy. That way this study aims to find out how the competence of digital literacy skills in teachers in the digital literacy training group. This study uses the content analysis method with a qualitative approach. the results show that teachers have fairly good digital literacy competencies in the whatsapp application. Looking at Japelidi's ten digital literacy competencies, it shows that the digital literacy competencies of the teachers have the ability to access, select, understand, analyze, verify, distribute, produce, and participate. While the digital literacy competencies that are less prominent in teachers are in evaluation and collaboration..

Keywords-digital literacy, whatsapp, conversation

Abstrak
kemajuan teknologi informasi yang kini sudah tak dapat tehindari lagi keberadaannya. Dimana Masyarakat sangat termudahkan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di internet. kecepetan dalam penyebaran informasi perlu di imbangi dengan kesadaran dan pengetahuan lebih mengenai pemahaman literasi. Program Pelatihan Literasi Digital merupakan pelatihan literasi digital yang diadakan untuk para guru yang berada di Sumatra Selatan. Program tersebut terjadi karna adanyanya keresahan dalam penguasaan serta pemahaman mengenai literasi digital. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi skill literasi digital pada guru yang terdapat di grup pelatihan literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif. hasil menunjukkan Para guru yang memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik dalam aplikasi whatsapp. Di lihat dari sepuluh kompetensi literasi digital Japelidi, menunjukkan kompetensi literasi digital para guru memiliki kemampuan yang menojol pada kompetensi mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mendistribusikan, memproduksi, dan berpartisipasi. Sedangkan kompetensi literasi digital yang kurang menonjol pada guru terdapat pada evaluasi dan kolaborasi

Kata Kunci-literasi digital, whatsapp, percakapan

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Program Pelatihan Literasi Digital yang diadakan untuk para guru yang berada di Sumatra Selatan. Program tersebut terjadi karna adanyanya keresahan dalam penguasaan serta pemahaman mengenai literasi digital, pada penerapan kehidupan sehari-hari. Terlebih pada proses belajar mengajar disekolah, dalam fungsi edukasi, informasi, dan berbudaya positif di media sosial. Dengan melibatkan instansi Telkom University dan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompet Dhuafa maka terseleksi 20 guru yang mengikuti program tersebut. Selama program guru, mereka di bekali beragam skill dala m bermedia, seperti *"Copy Writing", "Editing*

Foto, Video, dan Poster". Literasi digital tidak hanya diartikan sebagai keterampilan dalam membaca dan menulis di perangkat elektronik saja. Sehingga para guru diharapkan memiliki kompetensi digital seperti memahami dan menguasai lingkup literasi digital dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana literasi digital diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah (Anggraini et al., 2022).

Karena skill literasi yang di miliki oleh guru berdampak pada proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. adanya kemajuan teknologi informasi yang kini sudah tak dapat tehindari lagi keberadaannya. Dimana Masyarakat sangat termudahkan dalam mengakses dan mendapatkan informasi di internet. Sehingga kecepetan dalam penyebaran informasi perlu di imbangi dengan kesadaran dan pengetahuan lebih mengenai pemahaman literasi. Oleh karenya skill dalam literasi digital sudah seharusnya di miliki oleh setiap masyarakat terutama di era Society 5.0. karena seperti yang diketahui bahwa Masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dalam literasi digital (Asari et al., 2019: 99). Bentuk kecakapan dalam literasi digital ialah dapat memanfaatkan platfrom media yang ada. Seperti yang dilakukan oleh program pelatihan guru, yang dimana memanfaatkan platfrom *grup whatsapp* dan *Zoom meeting* sebagai sarana pelatihan. Grup whatsapp disini berperan sebagai sarana perckapan diantara sesama peserta pelatihan dan mentor. Grup whatsapp merupakan fitur yang menawarkan adanya layanan grup diskusi yang dapat menampung banyak orang hanya dalam satu aplikasi. Berdasarkan survey yang sudah dilakukan oleh *We Are Social*, presentasi pengguna aplikasi whatsapp mencapai 92,1% dimulai dari januari 2023. Adanya aplikasi whatsapp ini juga turut menjadi sarana media penunjang pendidikan di Indonesia. Seperti kegiatan pelatihan literasi digital yang dimana memanfaatkan whasapp sebagai tempat berkomunikasi dan membagikan informasi. maka, penelitian ini dibuat bertujuan untuk menjawab bagaimana kompetensi skill literasi digital pada guru yang terdapat di grup pelatihan literasi digital

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Literasi Digital

Di era digital sepatutnya Masyarakat mempunyai kompetensi literasi digital untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat. Literasi digital menurut UNESCO literasi digital merupakan kecakapan untuk memahami, mengidentifikasi, menciptakan, berkomunikasi memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomuniksi, menghitung dan mengunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai aspek. Gilster juga menjelaskan dalam (Restanty Anjani, 2018)bahwa literasi digital dapat didefinisikan sebagai kecakapan dalam mencerna dan mengoperasikan informasi dalam beragam macam bentuk melalui perangkat computer dengan sumber yang sangat luas.

Tujuan Literasi Digital Menurut Bawden (2001) dalam (Mega A. wijaya, 2021).

Literasi digital dapat diperlukan untuk mendukung dalam proses pembelajaran secara lebih efektif. Berikut adalahtujuan adanya literasi digital:

1. Menciptakan anak didik yang cakap dalam pembaca, penulis dan komunikator.
2. Meningkatkan keterampilan dan kebiasaan dalam berpikir kritis pada anak didik.
3. Meningkatkan dan memperdalam untuk memotivasi dan minat belajar peserta didik terlebih pada era digitalisasi.
4. Meningkatkan kemandirian belajar anak didik agar lebih kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter.

Litersi digital tentu juga memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat seperti yang sudah di paparkan oleh peneliti terdahulu (Sumiati Eti & Wijonarko, 2020). Manfaat literasi digital diantaranya:

1. Kegiatan dalam mencari dan memahami suatu informasi dapat memberikan wawasan lebih luas pada diri individu.
2. Meningkatkan kecakapan komunikasi interpersonal individu
3. Meningkatkan kecakapan individu untuk bisa lebih berpikir secara kritis dan mendalam perihal memahami informasi
4. Meningkatkan kemampuan dalam keterampilan penguasaan 'kosa kata' individu, dari yang diperoleh dari berbagai informasi yang dibaca.
5. Meningkatkan kemapuan verbal individu
6. Literasi digital memberikan peningkatkan daya focus dan konsentrasi individu.
7. Meningkatkan keterampilan individu dalam merangkai kata, membaca, dan menulis.

B. Literasi Digital Japelidi

Japelidi (jaringan Pegiat Literasi Digital) merupakan pegiat literasi digital di Indonesia yang menjadi salah satu penggerak dalam dalam kegiatan literasi digital. Sejak didirikannya hingga sekarang, Japelidi telah mengadakan berbagai program mengenai literasi yang mencakup seminar, penelitian, konferensi dan workshop, pelatihan dan penerbitan buku. Dalam modul cakap bermedia (2021) menyampaikan bahwa dalam mengkur kompetensi literasi digital Japelidi membaginya dalam 10 bagian, seperti yangtelah di jelaskan pada tabel sebagai berikut:

kompetensi	Definisi
Mengakses	Kemampuan untuk dapat memperoleh informasi dengan mengunakan media digital.
Menyeleksi	Kemampuan untuk bisa memilah serta memilih dari beragam informasi serta sumber yang diakses dan dapat memperoleh manfaat bagi pengguna media digital.
Memahami	kemampuan untuk dapat memahami segala informasi yang telah diseleksi sebelumnya.
Menganalisis	Kemampuan untuk bisa menganalisis positif dan negative dari informasi yang telah dipahami sebelumnya
Memverifikasi	Kemampuan untuk bisa melakukan konfirmasi terhadap informasi yang sejenis.
Mengevaluasi	Kemampuan untuk dapat mempertimbangkan resiko sebelum mendistribusikan informasi yakni dengan mempertimbangkan cara dan media yang digunakan.
Mendistribusikan	Kemapuan untuk dapat membagikan informasi dengan cara mempertimbangkan oleh siapa informasi tersebut akan diakses.
Memproduksi	Kemampuan dimana dapat memproduksi informasi baru yang akurat, jelas, serta turut memperhatikan etika di media digital.
Berpartisipasi	Kemampuan untuk dapat berperan aktif dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lainnya.
Berkolaborasi	kemampuan untuk bisa berinisiatif dan menyebarkan informasi yang jujur, tepat dan etis dengan melakukan kerjasama dengan lembaga kepentigan lainnya.

Dalam (Rianto & Irma Sukmawati, 2021: 141) Kopentensi literasi digital japelidi yang sudah dipaparkan sebelumnya, kemdian dikelompokkan kembali menjadi empat tipe literasi diantaranya *Fuctional Prosuming* (Menyeleksi, Memahami dan Mengakses) *Fuctional Consuming* (Memverifikasi, Mengevaluasi, dan Menganalisis) *Fuctional Critical* (Kolaborasi dan Partisipasi). Dalam penerapannya 10 kompetensii literasi digital Japelidi telah digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi digital orang Indonesia dalam menggoperasikan aplikasi percakapan dikehidupan sehari-hari.

C. Whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi percakapan dan pesan yang memberikan penggunanya untuk dapat bertukar pesan maupun informasi secara cepat dan mudah karena karakteristik whatsapp yang menggunakan paket dan data internet dalam pengoperasiannya. Pada aplikasi whatsapp penggunanya dapat berkomunikasi dan melakukan obrolan secara online, serta bertukar gambar, berbagi file, lokasi, musik dan melukan panggilan telepon untuk jarak jauh, serta memungkinkan untuk melakukan panggilan video dan berbagai macam laiinya. (Setia Ningsih & Husein Hasibuan, 2022). Menurut Larasati, dkk (2013) dalam (Ambarita Dwi, 2021: 14) aplikasi whatsapp adalah sebuah perangkat yang dapat bertukar pesan secara instan dan para penggunanya dapat degan mudah bertukar gambar, foto, video, serta dapat di jadikan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan diskusi.

D. Program pelatihan Literasi Digital

Program Pendidikan Praktek Literasi Digital untuk guru Sekolah Guru Indonesia Dompet Dhuafa Wilayah Sumatera Selatan merupakan program yang diadakan dibawah naungan Telkom University dengan bekerja sama dengan Sekolah Guru Indonesia Dompet Dhuafa Wilayah Sumatera Selatan yang diadakan pada bulan Juni – Desember 2021 silam. Program abdimas ini memberikan dua materi disertai praktek pada setiap minggunya. Selain menguasai langkah-langkah penerapan Parental Mediation, para guru juga akan mendapatkan materi penunjang. Komunikasi asertif dalam pendidikan bermedia anak dan mengenalkan orientasi kegiatan bermedia anak sesuai dengan Tugas Perkembangan Anak, agar mengetahui arah pendidikan bermedia anak dalam kehidupan sehari-hari. Selama dua minggu, para guru mulai dikenalkan, memperaktekkan serta berdiskusi mengenai semua materi literasi secara intensif. Para pengajar atau pembimbing dalam program pelatihan merupakan dosen-dosen Ilmu Komunikasi Telkom University yang ahli dan berpengalaman dibidangnya. Program abdimas ini dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp grup dan zoom meeting kepada 20 orang guru bimbingan Sekolah Guru Indonesia Dompet Dhuafa Wilayah Sumatera Selatan.

E. Analisis Isi

Dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi (Rachmat Kriyantono, 2006)Analisis isi merupakan perpaduan antara analisis objektif dengan observasi partisipan. Yakni peneliti akan melakukan riset terhadap material dokumentasi atau melakukan wawancara secara mendalam sehingga mendapatkan gambaran untuk dianalisis. Analisis is kualitatif memiliki sifat sistematis, yakni analitis namun tidak kaku seperti analisis kuantatif, Dimana diperbolehkan menggunakan kategori-kategori lain selama melakukan proses peneltian. Peneliti juga harus berpikir secara kritis dalam melakukan analisis isi. Analisis isi petama kali di perkenalkan oleh Harold D.Lasswell yang mempelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita, radio, iklan, televisi, maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam buku Riset Komunikasi karya (Rachmat Kriyantono, 2006: 251-254) menjelaskan bahwa kualitatif merupakan riset yang datanya berupa statement-steatment atau sebuah pernyataan. Dimana penelitianinilebih menekankan pada kualitas sebuah data dibandingkan dengan kuantitas data. subjek dalam penelitian ini ialah isi teks percakapan di dalam grup whatsapp pelatihan litersi digital guru. objek penelitian ini ialah tingkat kompetensi literasi digital para guru yang mengikuti program pelatihan literasi digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi mengakses

Mengakses merupakan kemampuan untuk dapat memperoleh informasi dengan mengunakan media digital. Selain untuk memperoleh informasi kompetensi mengakses juga dikaitkan dengan kemampuan individu untuk dapat menggunakan platform digital di intenet (Amihardja et al., 2022). Dalam grup whatsapp pelatihan setelah dilakukan analisis isi terhadap kemampuan para guru dalam mengakses, informasi dan kemapuan mereka pada mengakses *platform* digital menemukan bahwa rata-rata para guru dapat secara pawai mengakses informasi dan menggunakan platform digital.

B. Kemampuan menyeleksi

Menyeleksi digambarkan sebagai kemampuan untuk dapat memilah dan memilih informasi yang berasal dari berbagai macam sumber sesuai dengan kebutuhan (Amihardja et al., 2022). Dalam kasus grup whatsapp pelatihan para guru rata-rata mengabaikan pesan tersebut dengan tidak memberikan tanggapan di dalam chat. Namun juga masih terdapat beberapa guru yang memeberikan tanggpan, namun tidak banyak. Bentuk pengabaian yang di berikan merupakan bentuk kemampuan seleksi informasi yang di miliki oleh para guru.

C. Kompetensi Memahami

Memahami di gambarkan sebagai kemampuan individu untuk dapat paham terhadap informasi ataupun pesan yang diterima, baik secara eksplisit maupun implisit (Amihardja et al., 2022). Rata-rata berdasarkan dengan analisis yang di lakukan, para guru memiliki kemampuan untuk memahami informasi pesan yang diberikan di dalam grup

whatsapp pelatihan. hal tersebut, di tunjukkan dengan adanya beragam respond yang di berikan bahwa mereka mengerti dari pesan yang di sampaikan. Namun juga di temukan guru yang lidak memiliki kemampuan literasi, dimana beberapa guru malas membaca informasi yang telah di sebarkan dan memilih untuk bertanya tanpa membaca dan mengecek pesan yang sudah di sebarkan di grup whatsapp pelatihan.

D. Kompetensi menganalisis

Kompensi menganalisi merupakan suatu kecakapan dalam bermedia digital dengan dapat menganalisis suatu informasi, data dan berpikir secara kritis (Amihardja et al., 2022). Dalam kasus grup whatsapp pelatihan para guru, kemampuan dalam analisis suatu pesan atau informasi ditemukan, namuan tidak banyak dan hanya di lakukan oleh beberapa aktor saja. Bentuk analisis pesan yang dilakukan di dalam grup berupa mempertanyakan informasi secara kritis

E. Kompetansi Verifikasi

Kompetensi verifikasi merupakan kemampuan untuk dapat melakukan konfirmasi terhadap suatu pesan atau informasi yang di terima dalam media digital (Amihardja et al., 2022). Di dalam grup whatsapp pelatihan rata-rata para guru juga melakukan verifikasi terhadap pesan yang di sebarkan dengan cara mempertanyakn atau memastikan ulang pesan tersebut.

F. Kompetensi mengevaluasi

Kompetensi mengevaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk mempertanyakan, mengkritik, dan menguji kredibilitas informasi/konten digital dan seberapa jauh dampak yang ditimbulkan darinya serta mengevaluasi informasi-informasi yang kita dapatkan dan membuat kesimpulan tindak lanjut atas informasi tersebut (Amihardja et al., 2022). Pada tahapan ini para guru di dalam grup literasi digital ditemukan beberapa kali melakukan evaluasi terhadap sesama partisipan, dengan melakukan kritik ataupun sarkas kepada mereka yang tidak melakukan literasi. yang dimaksud dalam tidak melakukan literasi ialah tidak membaca informasi yang telah di berikan dengan cermat, dengan langsung bertanya.

G. Kompetensi Mendistribusikan

Kompetensi mendistribusikan adalah kemampuan untuk dapat membagikan beragam informasi ke dalam media digital. Informasi yang dibagikan juga harus sesuai, yang artinya kebenaran dan kualitas informasinya dapat di pertanggungjawabkan. Di dalam grup whatsapp pelatihan rata-rata guru telah memiliki kompetensi distribusi, dimana mereka sebagai sesama partisipan saling berperan aktif dalam membagikan informasi yang dimiliki.

H. Kompetensi Memproduksi

Kompetensi memproduksi merupakan kemampuan individu untk dapat menyusun, membuat informasi yang baru yang akurat dan jelas serta memperhatikan etika dalam bermedia digital (Amihardja et al., 2022). Dalam grup whatsapp literasi digital para guru rata-rata dapat memproduksi berbagai informasi ataupun konten dan menyebarkan di dalam grup whatsapp. Jenis konten yang di sebarkan juga beragam konteksnya, yakni diantaranya gambar/foto, link google drive, dan link pembuatan podcast. Membuat podcast merupakan salah satu bentuk skill yang diajarkan dalam pelatihan digital yakni membuat podcast.

I. Kompetensi Berpartisipasi

Kompetensi berpartisipasi merupakan kemampuan individu dalam berperan aktif untuk berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lainnya (Asari et al., 2019). Dalam grup whatsapp pelatian para guru juga tergolong aktif berinteraksi dan berbagi informasi di dalam grup. Banyaknya informasi yang di sebarkan menimbulkan berbagai macam diskusi. Obrolan yang paling aktif yakni mengenai informasi pengumpulan tugas, pembagian sertifikat HAKI dan Pelatihan dan konteks hiburan seperti pembicaraan pisang hijau.

J. Komptensi Kolaborasi

Kompetensi Kolaborasi merupakan suatu kemampuan untuk dapat melakukan Kerjasama secara luas dengan masyarakat ataupun Lembaga pemerintahan untuk melakukan inisiatif dsan mendistribusikan sebuah informasi

(Amihardja et al., 2022). Dengan adanya kegiatan abdi masyarakat yang di lakukan oleh Telkom University dengan bekerjasam dengan Sekolah Guru Indinesia (SGI) Dompet Dhuafa, dimana para guru-guru yang tersebar di seluruh Indonesia diajak untuk bergabung dengan program pelatihan guru. Kegiatan abdi masyarakat yang di kerjakan oleh Telkom university dengan SGI merupakan suatu bentuk kolaborasi yang menghasilkan skill tambahan bagi para guru, yakni cara pembuatan podcast. Dengan adanya pelatihan pembuatan podcast dapat menjadi salah satu cara dalam menambah skill literasi digital. Hal ini juga dapat berpengaruh pada peningkatan para guru dalam mengajar dan mendidik para murid di sekolah nantinya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Para guru yang mengikuti kegiatan pelatihan literasi digital dan tergabung dalam grup whatsapp pelatihan memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik. Di lihat dari sepuluh kompetensi literasi digital Japelidi, Dari kesepuluh kompetensi literasi digital para guru memiliki kemampuan yang menojol pada kompetensi mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mendistribusikan, memproduksi, dan berpartisipasi. Sedangkan kompetensi literasi digital yang kurang menonjol pada guru terdapat pada evaluasi dan kolaborasi. Hal tersebut dapat dilihat bagaimana para guru-guru melakukan interaksi di dalam grup whatsapp yang di bentuk. Grup whatsapp yang di bentuk para guru banyak melakukan kegiatan interaksi, dengan ragam macam konteks, dapat berupa mencari informasi, membagikan informasi, interaksi hiburan dan bertukan pikiran. Selama di bentuknya grup whatsapp pelatihan para guru sangat aktif melakukan interaksi, mereka dapat memahami dan memproses pesan yang di bagikan di dalam grup.

REFERENSI

Ambarita Dwi. (2021). *PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP BERBASIS VIDEO DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SD KECAMATAN GADINGREJO*.

Amihardja, S., Kurnia, N., Muda, Z., & Monggilo, Z. (2022). *Lentera Literasi Digital Indonesia: Panduan Literasi Digital Kaum Muda Indonesia Timur Penyunting*.

Anggraini, C. N., & Pertiwi, M. (2022). DIGITAL MEDIA INFORMATION LITERACY PROGRAM FOR TEACHER. *Charity*, *5*(2a), 31. https://doi.org/10.25124/charity.v5i2a.5140

Anggraini, C. N., Pertiwi, M., Ramadhani, O. T., Aksamala, D. A., Aprilianza, D. T., Komunikasi, I., Komunikasi, F., & Bisnis, D. (2022). *PROGRAM PENDIDIKAN PRAKTEK LITERASI DIGITAL UNTUK GURU*.

Arisonaidah, Y., Amir, Y., Harnani, Y., Hang, S., & Pekanbaru, T. (2022). *EFEKTIFITAS KELAS IBU HAMIL MELALUI APLIKASI WHATSAPP TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA KEHAMILAN*. *2*(2). http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/

Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Nur, A. B., & Putra, R. (2019). *KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH KABUPATEN MALANG*. http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika

Aswan, A. (2020). MEMANFAATKAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DALAM KEGIATAN LITERASI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *16*(2), 65. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3469

Augina, A., Program, M., Ilmu, S., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Kesehatan, I., Jambi, U., Letjend, J., No, S., 33, T., & Pura, J. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 12).

Basrun, C. (2019). *Paradigma Konstruktivis*.

Destalia, T. (2019). *Pembingkaian Berita Kenaikan Gaji Pns (Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Untuk Berita Kenaikan Gaji Pns Koran Harian Tribun Jabar Edisi 09 Maret 2019). Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.*

Diamastuti, E., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2016). *PARADIGMA ILMU PENGETAHUAN SEBUAH TELAAH KRITIS*.

Dwi Winarko, H. (2020). *ANALISIS ISI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @KPUKOTASURABAYA SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PUBLIK DALAM PILWALI KOTA SURABAYA TAHUN 2020*.

Fadli Zatul, Jelita Yeni, & Fakhri Azwanil. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi*.

Fairus, F. (2019). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA MENDUKUNG EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA PADA PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT, JAKARTA.*

Fairus, F. (2020). *ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA MENDUKUNG EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA PADA PT PANCARAN SAMUDERA TRANSPORT, JAKARTA*.

Fitri Nur Lailatul. (2019). *PEMANFAATAN GRUP WHATSAPP SEBAGAI MEDIA INFORMASI PROSES BELAJAR ANAK DI KB PERMATA BUNDA Nur Lailatul Fitri* (Vol. 3, Issue 2). http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie

Halimatul Mu'minah, I., & Sugandi, M. K. (2021). PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Bio Educatio*, *6*, 68–81.

Hariyanti, N., Salim, M., & Ghina Nabilah, R. Z. (2021). Level Literasi Digital Peserta Kelas Whatsapp Group Klinik MPASI. *Jurnal Komunikasi*, *15*(2), 109–124. https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol15.iss2.art3

Hidayad Arif. (2014). *UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA CHARTA PADA PEMBELAJARAN LINGKARAN DI KELAS VIII SMPN 4 BOLO TAHUN PELAJARAN 2010/2011*.

Hidayah, I. (2018). *Pengaruh penerapan aplikasi Sistem Informasi Penilaian (SIP) Bandung Juara dalam meningkatkan kinerja camat dan lurah Kota Bandung tahun 2016-2017*.

Mayang, E. N. (2019). *Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Melalui Peningkatan Efektivitas Self Assessment System Dan Realisasi Kegiatan Ekstensifikasi Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying Periode 2014-2018)*.

Mega A. wijaya. (2021). *PENGARUH LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (SURVEY PADA PELAJARAN EKONOMI MATERI KETENAGAKERJAAN KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 2 LEMBANG)*.

Muhajirjn, A., Yunizar, A., & Yusuf, P. (2023). *Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Berbasis Digital Literacy Global Framework (DLGF) Di Global Persada Mandiri Bekasi* (Vol. 6, Issue 2). http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas

Mukhofifah. (2022). *Penerapan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ski di MAN 5 Kediri*.

Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, *1*(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32

Pratiwi Debby. (2018). *SENSE OF RESPONSIBILITY PADA ANAK MARGINAL USIA 6-10 TAHUN DI KOTA SURABAYA*.

Puspitasari Ratna. (2016). *Kerangka teori dalam penelitian*.

Rachmat Kriyantono, Ph. D. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Azmi Gustiara, Ed.; 1st ed.).

Rachmitasari Annita. (2020). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARANMELALUI WHATSAPP GROUP SEBAGAIMEDIABELAJARSISWA (Survei padasiswakelasXI IPStahunangkatan 2019 – 2020di SMA PGRI Cicalengkapada matapelajaranekonomi)*.

Raharjo, N. P., Winarko, B., Balai, B., Sumber, P., Manusia, D., & Surabaya, P. (2021a). *Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks*. *33*. https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795

Raharjo, N. P., Winarko, B., Balai, B., Sumber, P., Manusia, D., & Surabaya, P. (2021b). *Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks*. *33*. https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795

Ramadhan, H. F., & Nasionalita, K. (2020). *Tingkat Literasi Digital Pada Guru SMP di Kota Bandung*.

Restanty Anjani. (2018). *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*.

Rianto, P., & Irma Sukmawati, A. (2021). LITERASI DIGITAL PELAJAR DI YOGYAKARTA: DARI CONSUMING KE PROSUMING LITERACY. *Jurnal Komunikasi Global*, *10*(1), 2021.

sahab, muhammad sahab. (2019). *Implementasi Penguatan Akuntabilitas Dalam Pembangunan Zona Integritas Di Polres Metro Bekasi Kabupaten*.

Setia Ningsih, L., & Husein Hasibuan, Z. (2022). *Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Pustakawan*.

Soedarto Harjono, H. (2018). *Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*.

Soetanto, D. L. (2019). *INFORMASI HOAKS DALAM GRUP WHATSAPP KELUARGA Studi Pemetaan Informasi Hoaks dalam Grup WhatsApp Keluarga di Kalangan Mahasiswa S1 Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

Sumarno. (2020). *ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA*.

Sumiati Eti, & Wijonarko. (2020). MANFAAT LITERASI DIGITAL BAGI MASYARAKAT DAN SEKTOR PENDIDIKAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *3*(2), 65–80.

Sutriani Elma, & Octaviani Rika. (2019). *ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA*.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*.